

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini dipaparkan secara berurutan latar belakang masalah (Bagian 1.1), rumusan masalah penelitian (Bagian 1.2), tujuan penelitian (Bagian 1.3), manfaat penelitian (Bagian 1.4), definisi operasional (Bagian 1.5), dan struktur penulisan tesis (Bagian 1.6).

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Representasi secara umum merupakan cara bagaimana seseorang atau sesuatu ditampilkan, baik itu individu, kelompok, konsep, atau pun sebuah ide. Representasi tidak selalu membahas mengenai tampilan fisik seseorang, namun lebih jauh representasi menyimpan makna di baliknya. Istilah representasi dalam ilmu bahasa merupakan proses pengungkapan makna yang ada di balik penggunaan bahasa. Melalui penggunaan bahasa, seseorang dapat mengungkap konsep, pikiran, ide, atau gagasan mengenai sesuatu (Hall, 1997, hal. 16).

Gagasan mengenai representasi dalam ilmu bahasa diperkenalkan oleh seorang Linguis modern yaitu Ferdinand de Saussure. Bahasa dalam perspektif Saussure merupakan sistem semiotika sosial yang terdiri dari tanda-tanda: suara, gambar, kata-kata tertulis, lukisan, dan foto. Saussure menyatakan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai tanda, tetapi juga merupakan representasi dari berbagai macam ide (Culler, 1976, hal. 19). Selain itu, representasi pun merupakan bagian dari ilmu analisis wacana yaitu analisis bahasa “yang berada di atas level kalimat” yang meliputi ujaran dan interaksi (Schriffrin, 2007; Gee & Handford, 2012), selanjutnya analisis wacana berkembang menuju analisis teks tulis dalam naungan *text grammar* (Halliday, 2003, hal. 81).

Salah satu media representasi adalah media massa, seperti televisi atau pun media cetak. Masyarakat saat ini masyarakat menilai media massa (media massa *mainstream*) sebagai salah satu sumber informasi yang relatif kredibel. Hal ini sejalan dengan pernyataan Talbot (2007, hal. 8) yang menyatakan bahwa

masyarakat kini lebih mengandalkan media untuk mengetahui segala peristiwa yang terjadi di sekelilingnya. Namun pada faktanya, media mungkin saja menampilkan pemberitaan yang tidak objektif disebabkan adanya kepentingan media atau penulis di balik pemberitaan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Fiske dalam (Noverino, 2015, hal. 41) bahwa bahasa media tidaklah bersifat netral karena dipengaruhi oleh ideologi yang dimiliki media. Hal ini sudah menjadi rahasia umum bahwa setiap media massa memiliki ideologinya masing-masing.

Media memiliki kekuatan dan peran yang sangat penting dalam perubahan sosial karena mampu membentuk dan membangun opini publik dengan jangkauan masyarakat yang luas dan beragam. Media massa seperti televisi, koran, dan radio merepresentasikan simbol kekuatan dalam kontrol sosial karena konten dalam sebuah media merepresentasikan nilai dan identitas yang ada pada masyarakat. Media pun merupakan sarana utama yang akan membentuk kognisi pembaca dalam menyikapi sebuah objek pemberitaan melalui representasi yang ditampilkan. Richardson (2007, hal. 17) menyatakan bahwa ketika pembaca membaca sebuah berita, mereka tidak hanya memahami isi pemberitaan tersebut, tetapi menyelaraskan pemahamannya sesuai dengan perspektif pembuat teks.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji representasi LGBT (Lesbian, gay, biseksual, dan transgender) dalam pemberitaan di media *mainstream* yang ada di Indonesia, yaitu media Kompas.com dan Republika.co.id. Sudah menjadi domain publik bahwa kedua media tersebut memiliki perspektif yang sangat berbeda. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Suryana, 2008; Armiah, Rijal, & Falikhah, 2012; Atikah, 2014; Syuderajat, 2017) menunjukkan bahwa media Kompas.com memiliki ideologi nasionalis, sedangkan Republika.co.id lebih mengarah kepada ideologi nasionalis agamis atau Islam Moderat. Berdasarkan hal ini, penulis ingin menggali bagaimana kedua media tersebut merepresentasikan LGBT dalam teks pemberitaannya.

Sejauh penelusuran literatur, kajian mengenai representasi maupun kajian LGBT telah dilakukan sebelumnya. Dalam pendefinisian, LGBT berkaitan dengan orientasi seksual. Dean, et al., (2000) mengatakan bahwa pendefinisian

LGBT ini akan berbeda di setiap negara. Dalam konteks Indonesia, sebagian pihak mendefinisikan LGBT sebagai penyimpangan orientasi seksual, dan sebagian lain tidak mendefinisikannya demikian. Sementara itu istilah representasi merujuk kepada sebuah penggambaran mengenai objek tertentu.

Dalam perspektif linguistik, representasi dalam media dapat dianalisis melalui sistem transitivitas dari teori Linguistik Sistemik Fungsional (Halliday dalam Santoso, 2008, hal.7; Hart, 2014). Selaras dengan hal ini, Fowler pun menyatakan bahwa transitivitas merupakan dasar dari representasi (Hart, 2014, hal. 23). Sistem transitivitas merupakan sistem yang menguraikan pengalaman sebagai jenis proses yang terkait dengan partisipan dan sirkumtan (Halliday & Matthiessen, 2014, hal. 213). Kajian transitivitas ini dapat menjelaskan bagaimana media merepresentasikan objek tertentu dengan cara mengaburkan dan menghilangkan peristiwa tertentu dalam teks pemberitaannya (Simpson, 1994, hal. 96).

Sementara itu, kajian representasi dalam wacama pemberitaan berkaitan dengan bias dan ideologi media pada umumnya dilakukan dengan menggunakan kerangka analisis wacana kritis (Behnam & Zenouz, 2008; Khosravini, 2010; Hasfi, 2011; Pasha, 2011; Salashour & Salashour, 2012; Razzaq, 2012; Kabgani, 2013; Poorebrahim & Zarei, 2013; Priyanto, 2014; Alghamdi, 2015; Amiri, Hashemi, & Razaee, 2015; Fauziah & Tamampil, 2015; Ali & Batool, 2015; Weiwei & Weihua, 2015; Al-Rawafi, 2016; Limilia & Parasanti, 2016).

Kajian-kajian ikhwal transitivitas dalam mengkaji representasi di berbagai media telah banyak dilakukan sebelumnya. Misalnya kajian sistem transitivitas yang ada pada pemberitaan di Televisi (Rizwan, 2013; Fauzan, 2015), kajian transitivitas yang ada pada *headline* media cetak (Beji, 2016), dan kajian transitivitas dalam sebuah pidato (Post, 2009; Nejad, Shamsaddini, Pandian, & Mahfoodh, 2013; Idul, 2014; Oktifati & Damanhuri, 2014; Kondowe, 2014; Faura, 2015; Hemas & Ariyanti, 2016; Wijanarko, 2017). Kajian ini pun telah menyoroti berbagai macam entitas, seperti entitas non-manusia, seperti identitas sosial budaya dan kepemimpinan (Rizwan, 2013; Mehmood, Amber, Ameer, & Faiz, 2014; Almardiah, 2016; Embong, Hassan, & Ibrahim, 2016), dan entitas

manusia, seperti representasi gender laki-laki dan perempuan (Gallardo, 2006; Puspitasari, 2011; El-Falaky, 2015).

Namun sejauh ini isu gender yang diangkat dalam penelitian umumnya mengenai isu gender laki-laki (Liu, 2012; Lyonga, 2014; NR, 2009; Falasifah, 2015) dan perempuan (Anto, 2013; Putri, 2016). Dalam penelitian ini isu gender yang diangkat adalah isu gender terkait LGBT dalam pemberitaan media. Kajian mengenai isu LGBT khususnya dalam pemberitaan media masih cukup jarang dilakukan di Indonesia. Ceruk inilah yang coba penulis isi dalam penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini penulis akan menganalisis bagaimana representasi LGBT (lesbian, gay, biseksual dan transgender) dalam teks pemberitaan media Kompas.com dan Republika.co.id dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi LGBT dalam teks pemberitaan media Kompas.com dan Republika.co.id?
2. Apa ideologi yang melandasi representasi LGBT dalam kedua media tersebut?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis menguraikan beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan bagaimana LGBT direpresentasikan dalam teks pemberitaan di media Kompas.com dan Republika.co.id.
2. Mengungkap ideologi media Kompas.com dan Republika.co.id dalam merepresentasikan LGBT.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Selain memberikan manfaat teoretis, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru untuk memerkaya kajian terkait analisis wacana

terutama analisis wacana kritis melalui sudut pandang AWK dan Linguistik Fungsional.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat lebih memahami kepentingan yang ada di balik setiap pemberitaan media, juga diharapkan masyarakat dapat lebih kritis serta lebih bijaksana dalam menyikapi pemberitaan khususnya pemberitaan mengenai isu sensitif yang tengah mengemuka di masyarakat.

### 1.5 Definisi Operasional

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian analisis Linguistik Sistemik Fungsional terhadap strategi kebahasaan dalam merepresetasikan LGBT dalam pemberitaan media massa. Beberapa istilah teknis perlu diuraikan untuk memberikan gambaran mengenai topik-topik permasalahan yang berkenaan dengan studi ini, sekaligus menghindari kesalahan penafsiran, yaitu:

#### 1. Representasi

Representasi dalam penelitian ini berarti bagaimana sebuah objek dalam wacana tertentu direalisasikan dalam bentuk satuan kebahasaan. Eriyanto (2001, hal. 116) menyatakan bahwa proses sebuah representasi sangat terkait erat dengan pemakaian bahasa terutama dalam mewujudkan realitas melalui tulisan yang kemudian akan membentuk kognisi pembaca. Representasi menunjukkan kepada sebuah proses, yaitu mengenai bagaimana seseorang, suatu kelompok atau gagasan dan suatu pendapat tertentu ditampilkan. Proses representasi merupakan cara bagaimana salah satu atau beberapa aspek yang dibahas, diutamakan, dimarginalkan atau dinetralkan.

#### 2. Transitivitas

Transitivitas merupakan sistem yang menguraikan pengalaman sebagai jenis proses yang terkait dengan partisipan dan *circumstance* (Halliday & Matthiessen, 2014). Transitivitas berhubungan dengan pemilihan jenis proses dan peran partisipan serta *circumstance* yang direalisasikan ke dalam realita pengalaman (Eggins, 2004:205).

### 3. Ideologi

Konsep ideologi digunakan untuk merujuk bagaimana sebuah makna disampaikan. Kress dan Hodge dalam (Sinar, 2012, hal. 126) mengatakan bahwa ideologi berbicara mengenai hubungan bahasa dengan masyarakat dan kebudayaan karena adanya tuntutan sosial politik. Di sisi lain Shoemaker & Reese (1996, hal. 40) menyatakan bahwa “*ideologies includes unintended yet hidden bias that is embedded in texts*”. Ideologi media berkaitan dengan ada atau tidak adanya bias media di balik pemberitaan sebuah isu tertentu.

### 4. Media Massa

Istilah media massa merujuk pada media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat dalam skala yang luas. Media massa ini mencakup media cetak (daring ataupun luring), televisi, radio, industri rekaman (Bennet, dalam Gurevitch, Bennett, Curran, & Woollacott, 1982, hal. 26). Seiring dengan kemajuan teknologi, media massa saat ini dapat pula mencakup media sosial, seperti *facebook*, *twitter*, dan *whatsapp* sebagai perangkat yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Namun, pada praktiknya, media massa yang relatif kredibel sebagai sumber informasi adalah media massa *mainstream*, seperti media televisi ataupun media pemberitaan, media tersebut memiliki struktur kepengurusan seperti direktur, editor, dan lain sebagainya.

### 5. LGBT di Indonesia

LGBT merupakan singkatan dari lesbian, gay, biseksual dan transgender. Dalam pendefinisian, LGBT berhubungan dengan orientasi seksual dan pendefinisian LGBT disetiap negara akan berbeda (Dean, et al., 2000, hal. 102). LGBT merupakan isu yang sensitif juga banyak menuai pro dan kontra di Indonesia. Hal ini dikarenakan permasalahan LGBT tidak hanya berkaitan dengan HAM, tetapi juga dengan agama dan budaya yang telah lama ada di Indonesia.

## 1.6 Struktur Penulisan Tesis

Tesis ini terdiri atas lima bab. Bab satu merupakan pendahuluan dengan menyajikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta struktur penulisan tesis. Pada Bab dua disajikan teori mengenai topik-topik yang mendasari penelitian. Adapun teori yang mendasari penelitian ini adalah teori representasi, teori sistem transktivitas, serta teori ideologi terkait dengan pemberitaan media. Pada Bab tiga akan diuraikan sejumlah penjelasan mengenai desain penelitian, sumber dan pengumpulan data, serta contoh analisis data. Pada Bab empat dipaparkan temuan dan diskusi yang merupakan hasil dari analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Bab lima merupakan bab yang berisi simpulan penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Pada lembaran akhir dicantumkan lampiran-lampiran.